

ABSTRAK

Dalam membuat dan menetapkan diagnosa keperawatan, perawat sering kali kesulitan dalam menetapkan diagnosa. Seorang perawat harus memperhatikan prioritas tertinggi yaitu masalah atau diagnosa keperawatan yang dapat bersifat mengancam kehidupan dan keselamatan pasien. Tujuan dari penelitian ini menganalisis faktor ketepatan penegakan diagnosa keperawatan menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) di Rawat Inap Dewasa RS Islam Jemursari Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan analisis korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian seluruh perawat di rawat inap dewasa RS Islam Jemursari Surabaya sebanyak 101 perawat. Besar sampel 81 perawat, pengambilan sampel dengan tehnik *propotional stratified sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor ketepatan penegakan diagnosa keperawatan meliputi pendidikan perawat, kompetensi individu, kompetensi berbasis tim dan praktik klinis. Variabel dependen adalah penegakan diagnosa keperawatan menurut Standart Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Instrumen pengambilan data adalah lembar kuesioner. Data analisis dengan uji statistik *Chie-Square* $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan perawat, kompetensi berbasis tim, praktik klinis dengan ketepatan penegakan diagnosa keperawata menurut SDKI, yaitu pendidikan perawat dengan nilai ρ -Value sebesar 0,001. Kompetensi berbasis tim dengan nilai ρ -Value sebesar 0,002. Praktik klinis dengan nilai ρ -Value sebesar 0,002. Dan untuk kompetensi individu tidak ada hubungannya dengan ketepatan penegakan diagnosa keperawatan menurut SDKI dengan nilai ρ -Value 0,653.

Perawat sebagai penegak diagnosis yang harus memiliki kemampuan diagnosis yang baik sebagai dasar mengembangkan rencana intervensi keperawatan dalam mencapai peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan pasien.

Kata kunci : perawat, diagnosa keperawatan